

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia sedang berada di tengah pesatnya perkembangan teknologi. Setiap aspek kehidupan telah dipengaruhi oleh teknologi yang memudahkan segala aktivitas manusia, baik dalam lingkungan sosial maupun di lingkungan pendidikan. Kehidupan masyarakat hampir dapat dipastikan setiap aktivitas sehari-hari bergantung dengan teknologi, yang artinya teknologi sekarang ini sudah menjadi satu kesatuan disetiap ruang lingkup kehidupan.

Teknologi merupakan alat, pengetahuan, keterampilan yang digunakan manusia untuk menciptakan berbagai produk dan layanan yang memudahkan hidup. Teknologi melibatkan ilmu pengetahuan dan penemuan untuk mengembangkan sebuah perangkat, seperti komputer dan *smart phone*, agar manusia dapat berkomunikasi, bekerja, dan bersenang-senang dengan efisien. Melalui teknologi, manusia juga dapat memecahkan berbagai masalah, meningkatkan kualitas hidup, dan terus berkembang di berbagai bidang.

Mengenai masalah teknologi, dalam penelitian rochman dkk menafsirkan ayat Al-Quran Ar-Rahman 55: ayat 33 tentang teknologi:

يَمْعَشَرِ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ إِنَّ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ فَإِنَّكُمْ

تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ

Menurut Rochman kata "sulthan" pada ayat di atas menunjukkan bahwa itu berarti kekuatan atau kekuasaan. Namun, pada saat ini, kata "sulthan" secara harfiah berarti penguasa dan kekuatan ilmu pengetahuan teknologi. Dengan bantuan ilmu pengetahuan teknologi, manusia dapat mencapai ujung langit dan bulan, dan mereka terus berusaha untuk menjawab cakrawala luar biasa langit dan bumi.¹

Tafsir *Al-Misbah*, ayat 33 dari Q.S. Ar-Rahman menunjukkan upaya manusia untuk mengembangkan teknologi di semua bidang. Evolusi teknologi terus dilakukan oleh manusia hingga saat ini, manusia terus berusaha untuk menembus batas-batas dunia yang ada dengan semua upaya, sehingga kemajuan teknologi memiliki dampak pada banyak aspek kehidupan.²

Al-Qur'an mengingatkan bahwa jika seseorang ingin meningkatkan kemampuan mereka sehingga mencapai puncak langit dan bumi, mereka tidak akan dapat melakukannya tanpa bantuan seorang sulthan, atau penguasa. Sekarang dianggap sebagai ilmu pengetahuan dan teknologi, Sulthan harus disertai dengan biaya kemajuan manusia dalam teknologi, seperti informasi, komputer, internet, email, *handphone*. Namun, kemajuan ini tidak dapat dicapai tanpa bantuan akal dan campur tangan Allah SWT.³

¹ Rochmah N. *Islam Untuk Disiplin Ilmu Teknologi*. (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2004). 133-134.

² M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah : pesan, kesan dan keserasian Al-Quran*, vol.13 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 519.

³ Rochmah N, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Teknologi* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2004). 133-134.

Teknologi juga berpengaruh bagi perpustakaan, hampir setiap aktifitas di perpustakaan sudah diintegrasikan dengan teknologi saat ini. Teknologi membantu Petugas perpustakaan dalam manajemen perpustakaan guna menjalankan visi dan misi demi keberlangsungan kemajuan perpustakaan. Teknologi juga membantu petugas perpustakaan dalam mengolah sumber daya perpustakaan dan informasi yang dapat diakses dengan mudah dan cepat oleh pengguna perpustakaan

Pemanfaatan teknologi di perpustakaan yang sering dijumpai seperti perpustakaan digital, pengotomasi perpustakaan, OPAC (*online public access catalog*), dan juga layanan mandiri berbasis teknologi RFID. Dengan pengimplementasian teknologi ini bagi petugas perpustakaan dapat membantu mereka dalam mengelola dan manajemen sumber daya perpustakaan, dan bagi pengguna perpustakaan atau pemustaka dapat memudahkan mereka untuk mencari dan mengakses sumber informasi yang dibutuhkan dengan mudah dan efisien.

RFID (*Radio Frequency Identification*) adalah teknologi untuk mengidentifikasi berbagai objek secara bersamaan tanpa memerlukan kontak fisik atau jarak dekat. Teknologi ini dikembangkan sebagai alternatif atau pelengkap dari sistem barcode. RFID memiliki keunggulan dalam industri dan manufaktur karena dapat mendeteksi sejumlah besar objek dengan kecepatan dan akurasi yang tinggi, terutama di tempat yang luas. RFID menggunakan frekuensi tinggi (*high frequency*) untuk

penggunaan jarak dekat dan frekuensi ultra-tinggi (*ultra high frequency*) untuk penggunaan jarak jauh.⁴

Berdasarkan UU Nomor 43 Pasal 14 Ayat 3 tentang Perpustakaan, Setiap perpustakaan harus meningkatkan layanannya untuk mengimbangi perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.⁵ Maka dari itu perpustakaan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Kampus 2 Banjarbaru menerapkan dan memanfaatkan layanan mandiri berbasis teknologi RFID (*Radio Frequency Identification*) di bagian layanan sirkulasinya. Layanan mandiri mengacu pada jenis layanan yang dilakukan secara mandiri, tanpa memerlukan bantuan atau ketergantungan pada orang lain.⁶ Dapat diartikan layanan mandiri adalah layanan yang dilakukan pemustaka dalam meminjam dan mengembalikan koleksi buku secara mandiri tanpa adanya bantuan dari petugas perpustakaan.

Layanan mandiri berbasis RFID (*Radio Frequency Identification*) dapat membantu pustakawan dengan otomatisasi tugas-tugas administratif seperti peminjaman dan pengembalian buku. Sistem ini juga mempermudah dan pustakawan dapat fokus pada tugas-tugas lain yang lebih kompleks, dalam meningkatkan efisiensi operasional perpustakaan.

⁴ Wahyu Suprianto dan Ahmad Muhsin, *Teknologi Informasi Perpustakaan: Strategi Perancangan Digital* (Yogyakarta: Kanisius, 2008). 158

⁵ Republik Indonesia, UU No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan

⁶ Nining Wahyuni. *Skripsi: Persepsi Pemustaka Tentang Layanan Mandiri Online Di Universitas Patria Artha Makassar* (Makassar: UIN Alauddin, 2018)

Layanan mandiri berbasis RFID (*Radio Frequency Identification*) juga dapat mempermudah pemustaka dengan memberikan kemampuan peminjaman dan pengembalian buku secara mandiri. Sistem ini juga memungkinkan pencarian buku yang lebih cepat dan memberikan informasi tentang tenggat waktu pengembalian. Sehingga, pemustaka dapat lebih mandiri dan efisien dalam berinteraksi dengan koleksi perpustakaan. Dengan demikian, penggunaan RFID (*Radio Frequency Identification*) dapat meningkatkan kenyamanan dan kemandirian pemustaka dalam menggunakan fasilitas perpustakaan.

Pada konteks kepuasan pemustaka, suatu sistem dianggap efektif jika dapat memenuhi harapan dan kebutuhan pemustaka secara optimal. Pelayanan yang memuaskan dalam perpustakaan, termasuk layanan mandiri, harus memberikan kemudahan, keterbacaan, dan kecepatan akses kepada pemustaka. Pengukuran kepuasan pemustaka dapat dilakukan melalui survei, umpan balik langsung, atau indikator lain yang menggambarkan pengalaman positif dan kepuasan pengguna terhadap layanan yang disediakan oleh sistem perpustakaan, termasuk layanan mandiri.

Perpustakaan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin kampus 2 Banjarbaru merupakan satu-satunya perpustakaan di Kalimantan Selatan yang menerapkan dan memanfaatkan layanan mandiri. Dari pengamatan dan pengalaman peneliti, sebagian besar pemustaka perpustakaan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Kampus 2 Banjarbaru ada beberapa pemustaka yang masih awam dengan teknologi ini, masih ada yang kebingungan dalam memanfaatkan layanan mandiri

terutama pada bagian peminjaman dan pengembalian koleksi.⁷ Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul "Pengaruh layanan mandiri berbasis teknologi RFID terhadap tingkat kepuasan pemustaka di perpustakaan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin"

B. Definisi Operasional

1. Layanan Mandiri

Layanan mandiri adalah sistem pengguna untuk melakukan aktivitas mandiri tanpa bantuan langsung dari orang lain atau petugas. Dalam perpustakaan, layanan mandiri bisa melibatkan peminjaman buku dan pengembalian buku, atau pencarian informasi secara mandiri dengan bantuan teknologi atau panduan yang diberikan. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kenyamanan dan efisiensi bagi pengguna.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa layanan mandiri adalah cara bagi pengguna untuk meminjam dan mengembalikan buku, serta mencari informasi sendiri tanpa perlu bantuan petugas. Layanan ini membuat prosesnya lebih mudah dan cepat, sehingga pengguna bisa lebih mandiri dalam menemukan apa yang dibutuhkan.

⁷ Rahmah, *Observasi Layanan Mandiri Di Perpustakaan UIN Antasri Banjarmasin Kampus 2 Banjarbaru*, (Banjarbaru, 25 Desember 2024).

2. RFID (*Radio-Frequency Identification*)

RFID singkatan dari *Radio-Frequency Identification*, merupakan teknologi identifikasi otomatis yang memanfaatkan gelombang radio untuk mengirimkan data antara tag atau label yang dipasang pada suatu objek dan pembaca RFID (*Radio Frequency Identification*). Dalam perpustakaan, RFID (*Radio-Frequency Identification*) dimanfaatkan sebagai teknologi untuk mengelola dan manajemen koleksi buku, sekaligus meningkatkan efisiensi layanan.

RFID (*Radio-Frequency Identification*) dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan koleksi buku dengan mempermudah proses peminjaman, pengembalian. Teknologi ini mempercepat layanan dan meningkatkan pengalaman pengguna, menjadikannya lebih nyaman dan efektif.

3. Kepuasan Pemustaka

Kepuasan pemustaka dapat diartikan sebagai kondisi seseorang atau sekelompok orang telah menerima apa yang dibutuhkan dan diinginkan. Kepuasan pemustaka dapat dicapai melalui pelayanan, informasi yang tersedia dan kenyamanan yang memenuhi harapan pengguna

Kepuasan pemustaka mengukur sejauhmana pengguna perpustakaan merasa puas dengan layanan, koleksi, dan fasilitas yang disediakan. Kepuasan pemustaka menggambarkan respon positif terhadap pengalaman mereka dalam menggunakan dan memanfaatkan sumber daya perpustakaan dan dapat diukur melalui berbagai metode evaluasi dan umpan balik.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepuasan pemustaka adalah ukuran seberapa puas pengguna perpustakaan dengan layanan, koleksi, dan fasilitas yang disediakan. Hal ini tercapai melalui layanan yang baik, ketersediaan informasi, dan kenyamanan, serta dapat diukur melalui umpan balik dari pengguna.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana layanan mandiri berbasis teknologi RFID (*Radio Frequency Identification*) di perpustakaan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin kampus 2 Banjarbaru?
2. Bagaimana kepuasan pemustaka terhadap layanan mandiri berbasis teknologi RFID (*Radio Frequency Identification*) di perpustakaan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin kampus 2 Banjarbaru?
3. Bagaimana pengaruh layanan mandiri berbasis teknologi RFID (*Radio Frequency Identification*) terhadap tingkat kepuasan pemustaka di perpustakaan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin kampus 2 Banjarbaru?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan layanan mandiri berbasis teknologi RFID (*Radio Frequency Identification*) di perpustakaan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin kampus 2 Banjarbaru.
2. Mendeskripsikan kepuasan pemustaka terhadap layanan mandiri berbasis teknologi RFID (*Radio Frequency Identification*) di perpustakaan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin kampus 2 Banjarbaru.
3. Mendeskripsikan pengaruh layanan mandiri berbasis teknologi RFID (*Radio Frequency Identification*) terhadap tingkat kepuasan pemustaka di perpustakaan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin kampus 2 Banjarbaru

E. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi atau manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi para pembaca dan peneliti khususnya dalam bidang ilmu perpustakaan.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai penggunaan RFID (*Radio Frequency Identification*) di perpustakaan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin untuk

meningkatkan kualitas layanan mandiri berbasis teknologi RFID (*Radio Frequency Identification*).

- c. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan evaluasi bagi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dalam upaya meningkatkan kualitas layanan mandiri yang berbasis teknologi RFID (*Radio Frequency Identification*).

F. Penelitian Terdahulu

Dalam upaya mencegah kesalahpahaman dan memberikan klarifikasi terkait permasalahan serta konsep dari penelitian ini, perlu dilakukan kajian pustaka. Tujuannya adalah untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Hasil dari pengamatan peneliti menghasilkan kajian pustaka berupa literatur penelitian skripsi yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Skripsi Ida Lestari, Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Fakultas Adab dan Humaniora, Prodi Ilmu Perpustakaan, pada tahun 2018. Dengan judul Efektivitas Pemanfaatan Layanan Mandiri Berbasis RFID (*Radio Frequency Identification*) dalam Meningkatkan Kualitas Layanan di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini membahas efektivitas layanan mandiri berbasis RFID di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan, yang

mana Tingkat efektivitas penggunaan layanan mandiri berbasis RFID cukup rendah, terutama karena faktor yang paling berpengaruh adalah kurangnya pemahaman pemustaka terhadap kualitas layanan di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan.⁸ Sedangkan yang peneliti teliti mengenai pengaruh layanan mandiri berbasis teknologi RFID (*Radio Frequency Identification*) terhadap tingkat kepuasan pemustaka di perpustakaan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

2. Skripsi Arirama Trihantoro, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Fakultas Adab dan Humaniora, Program studi Ilmu Perpustakaan, pada tahun 2017. Dengan judul Pemanfaatan Teknologi RFID (*Radio Frequency Identification*) Di Suku Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Administrasi Jakarta Barat. Suku Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Administrasi Jakarta Barat menggunakan teknologi RFID dengan hardware seperti komputer dan server, tag RFID, pembaca RFID, keamanan gate RFID, dan mesin MPS. Mereka juga menggunakan software LIBRA untuk mengotomatisasi perpustakaan. RFID digunakan untuk berbagai tujuan, seperti inventarisasi, layanan mandiri, dan pengamanan koleksi. Namun, banyak masalah teknis seperti kesalahan sistem atau jaringan, *server down*, tag yang tidak terbaca, dan

⁸ Ida Lestari, Skripsi: *Efektivitas Pemanfaatan Layana Mandiri Berbasis RFID (Radio Frequency Indentification) dalam Meningkatkan Kualitas Layanan di Dinas Perpustakaan Provinsi Sumatera Selatan*. (Palembang: UIN Raden Fatah, 2018)

masalah dengan pembaca gate keamanan menyebabkan RFID tidak digunakan sepenuhnya. Kendala lainnya melibatkan tag RFID yang rusak akibat proses pemberian logo pemda dan kualitas yang jelek pada awal pembelian, kasus pencurian buku, serta ketiadaan SOP khusus untuk pemanfaatan RFID di Suku Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Administrasi Jakarta Barat.⁹ Sedangkan penelitian yang peneliti teliti mengenai pengaruh layanan mandiri dan juga tingkat kepuasan pemustaka terhadap layanan mandiri berbasis teknologi RFID (*Radio Frequency Identification*) di perpustakaan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

3. Skripsi Jundiah, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Adab dan Humaniora, Jurusan Ilmu Perpustakaan pada tahun 2015. Dengan judul Penerapan Layanan Mandiri dalam Sistem Peminjaman dan Pengembalian Koleksi Berbasis RFID pada Kantor Perpustakaan dan Arsip Kota Administrasi Jakarta Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun teknologi RFID digunakan oleh KPAK Jakarta Barat melalui mesin layanan mandiri dan *book drop* dengan perangkat lunak LIBRA, pemanfaatan layanan ini belum optimal. Salah satu masalah utama terletak pada kurangnya sosialisasi, di mana sebagian besar pengguna tidak tahu atau tidak ingin

⁹ Arirama Trihantoro, *Skripsi: Pemanfaatan Teknologi RFID (Radio Frequency Identification) Di Suku Dinas Perpustakaan dan Arsip Kota Administrasi Jakarta Barat* (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2018)

menggunakan layanan mandiri, terutama untuk book drop. Masalah teknis seperti kesalahan sistem membutuhkan rekrutmen teknis yang ahli. Agar lebih banyak pengguna dapat mengetahui dan menggunakan layanan mandiri, sosialisasi lisan dan tertulis harus ditingkatkan. Hal ini penting untuk memberikan layanan terbaik kepada pengunjung dan pengguna perpustakaan.¹⁰ Sedangkan penelitian yang ingin diteliti oleh peneliti adalah mengenai pengaruh layanan mandiri dan juga tingkat kepuasan pemustaka terhadap layanan mandiri berbasis teknologi RFID (*Radio Frequency Identification*) di perpustakaan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang masih memerlukan pengujian melalui data yang terkumpul untuk memastikan kebenarannya.¹¹ Hipotesis dalam penelitian ini adalah Hipotesis alternatif (H_a) yang artinya ada pengaruh layanan mandiri berbasis teknologi RFID (*Radio Frequency Identification*) terhadap tingkat kepuasan pemustaka di perpustakaan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin.

¹⁰ Jundiah, Skripsi: *Penerapan Layanan Mandiri dalam Sistem Peminjaman dan Pengembalian Koleksi Berbasis RFID pada Kantor Perpustakaan dan Arsip Kota Administrasi Jakarta Barat*. (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2015)

¹¹ Agus Iranto. *Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya*. (Jakarta: Kencana, 2012)

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini secara garis besar dibagi dalam lima bab yang terdiri dari:

Bab I : Pendahuluan berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II : Kajian teori yang berisikan pembahasan tentang pengertian tentang layanan mandiri, teknologi RFID (*Radio Frequency Identification*), kepuasan pemustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

Bab III : Metode penelitian, pada bagian ini diuraikan metode penelitian yang digunakan secara rinci, uraian tersebut meliputi jenis pendekatan penelitian, sifat penelitian, populasi, sampel, setting penelitian, metode pengumpulan data, metode dalam analisis data, uji instrumen pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

Bab IV : Laporan penelitian yang terdiri dari penyajian data dan analisis data

Bab V : Penutup yang berisikan simpulan dan saran.